

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah, Sugiyono (2016:2). Pada penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang pendalamannya dengan sistematis, tersusun dengan jelas dari awal hingga akhir pembuatan penelitiannya (Sugiyono, 2013:13). Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguku variabel-variabel tertentu secara objektif dan dapat diuji secara statistic untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang bersifat kausal, artinya adalah penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebuah hal, benda, orang dan tempat dimana peneliti mengambil data untuk menciptakan variabel yang bersangkutan dan menjadi permasalahan (Arikunto, 2016:26). Dalam

penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah karyawan PT Telekomunikasi Tbk. Pusat Bogor

2. Objek Penelitian

Menurut Iwan Satibi (2017:74) objek penelitian merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk membuat atau menggambarkan penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif. Dalam hal ini, yang berkaitan dengan komprehensif adalah asal-usul wilayah, tugas serta fungsi masing-masing, dan berhubungan dengan karakteristik sebuah wilayah. Pada penelitian ini objek yang akan digunakan yaitu PT Telekomunikasi Tbk. Pusat Bogor.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta kelengkapan tempat penelitian. Lokasi penelitian diharapkan akan memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di PT Telekomunikasi Tbk. Pusat Bogor yang berlokasi di Jalan Pajajaran No.37, Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh penelitian untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya.

Berkaitan dengan penelitian ini variabel penelitian yang terdiri variabel eksogen X_1 , X_2 (Variabel Independen), dan endogen Y (Variabel Dependen) diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X) (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, seperti meliputi faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi dan dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau di amati.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas tersebut adalah Kemampuan Kerja dan Stres Kerja.

2. Variabel Terikat (Y) (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat atau dipenden merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas atau independen.

Dalam penelitian yang menjadi variabel dependen adalah Prestasi Kerja Karyawan.

Tabel 6

Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator Variabel
Kemampuan Kerja (X_1)	Kemampuan kerja adalah keadaan yang ada pada diri karyawan secara sungguh-sungguh berdaya guna dan berhasil dalam bekerja sesuai bidang pekerjaannya.	1. Kemampuan Teknis 2. Kemampuan Konseptual 3. Kemampuan Sosial

	Menurut Syardianto (2014:887)	Menurut Syardianto (2014:887)
Stres Kerja (X ₂)	Stres merupakan suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seseorang	1. Perilaku Pribadi 2. Beban Kerja 3. Psikologis
	Menurut Handoko (2018:78)	Menurut Handoko (2018:78)
Prestasi Kerja (Y)	Prestasi kerja pegawai adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Disiplin Kerja 4. Inisiatif 5. Kerjasama
	Menurut Togas (2015:1166)	Menurut Togas (2015:1166)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek yang diteliti. Menurut Iskandar (2020) Populasi adalah skor dari keseluruhan individu yang akan diteliti dan hal tersebut dinamakan unit analisis, serta dapat berupa sekelompok orang, institusi-institusi, benda-benda. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah karyawan PT Telekomunikasi Tbk. Pusat Bogor dengan total jumlah karyawan 50 orang pada Divisi *Help Desk*.

2. Sampel

Sampel adalah bagian yang tidak terpisahkan dari populasi. Dan sampel dalam hal ini haruslah dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi yang menjadi sampel hanya karyawan pada bagian *Help Desk* yang berjumlah 50 orang, dan teknik yang digunakan yaitu *probability sampling*.

Disampaikan oleh Sugiyono (2017), yaitu teknik yang menentukan sampel apabila seluruh populasi akan digunakan sampel dalam sebuah penelitian atau disebut dengan sensus dalam lingkup kecil. Hal tersebut terjadi jika jumlah populasi relatif kecil, subjeknya memiliki karakteristik khusus sehingga tidak terlalu umum. Dengan menggunakan teknik tersebut proses pencarian sampel menjadi mudah, praktis serta ekonomis sebab populasi sudah jelas dan jumlahnya terbatas.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena memiliki tujuan utama dari penelitian adalah menghasilkan data (Sugiyono, 2016:89). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber primer. Data primer dikumpulkan langsung dari responden dengan teknik survei menggunakan angket dan wawancara adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah dialog langsung antara peneliti dan responden penelitian. Menurut Sugiyono (2018:188) “Wawancara biasanya digunakan untuk teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan sebuah masalah yang harus diteliti. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan beberapa pertanyaan kepada partisipan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara tidak terstruktur untuk mengetahui masalah yang terjadi dalam perusahaan dan menjadikannya sebagai bahan untuk diteliti.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2018:191).

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:196) Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses. Dua proses yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi melalui karyawan PT Telekomunikasi Tbk. Pusat Bogor.

3. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawab berdasarkan jawaban sendiri (Sugiyono, 2016:230).

Kemudian hasil kuesioner tersebut yang telah dijawab oleh responden dicatat/direkam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai judul peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik komunikasi secara tidak langsung dalam bentuk kuesioner dan menyebarkannya kepada responden. Penyebaran kuesioner tersebut bertujuan agar memperoleh data atau informasi yang valid sehingga dapat menggambarkan keadaan pada perusahaan.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode pengolahan data yang dilakukan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang punya manfaat dan bernilai. Dalam metode analisis data, data diproses dan diolah untuk menghasilkan kesimpulan atau rekomendasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator pada variabel independent dan variabel dependen adalah dengan menggunakan skala likert. Skala ini dimaksudkan untuk mengukur sikap

individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya kearah satu kontinuitas dari butir soal menurut Yusuf (2017:222). Responden memberikan persetujuan untuk penilaian pada butir pernyataan maupun pertanyaan. Dengan demikian penilaian skor masing-masing angka seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 7
Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2022:93)

Berdasarkan hal tersebut maka dalam mencapai tujuan penelitian, data yang telah diperoleh kemudian akan diolah dan dipaparkan berdasarkan statistik. Teknik analisis data yang digunakan adalah program SPSS versi 25. SPSS (*Statistical Program for the Social Sciens*) merupakan program Aplikasi yang mempunyai kemampuan untuk menganalisis statistik secara tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu sederhana sehingga memberikan kemudahan untuk cara penggunaannya. Dibawah ini merupakan teknik analisis data yang digunakan :

1. Uji Validitas

Validitas adalah *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat dalam melakukan fungsinya. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel

yang diukur memang benar-benar yang hendak diteliti serta mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan variabel (Sugiyono, 2016:125). Pada pengujian ini dilakukan agar dapat memastikan jawaban yang dihasilkan oleh responden pada kuesioner benar dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian atau tidak. Dalam hal ini rumus yang digunakan dalam mengukur validitas adalah rumus *product moment* dari *Pearson*.

$$r = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi

N = Jumlah subyek / responden

X = Skor butir

Y = Skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat nilai X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat nilai Y

Syarat tersebut menurut Sugiyono (2014: 173-174) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas merupakan konstabilan suatu skor instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan waktu yang berbeda. Pada uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ada metode *Cronbach Alpha*. Persamaan untuk menghitung *Cronbach Alpha* sebagai berikut :

$$r = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Sumber: Sugiyono (2013:365)

Keterangan :

r = Reliabilitas instrument

k = Jumlah pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total

Kriteria suatu penelitian dikatakan tela reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 menurut Sugiyono (2013:42). Dan jika nilai *Croncbach Alpha* < 0,60 maka nilai dinyatakan tidak reliabel.

3. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang mengolah menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk sebuah populasi, analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji hasil penelitian berdasarkan sampel. Tujuan pada analisis ini

untuk memberikan gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai beberapa fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai mean, median, maximum, serta minimum dari masing-masing variabel.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif statistik adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis rata-rata tertimbang (*mean weight*). Berikut adalah rumus yang digunakan :

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n X_i W_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Rata-rata tertimbang
- X_i = Frekuensi
- W_i = Bobot

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk melakukan beberapa pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji sebuah data bernilai normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik dan analisis statistik. Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik yang menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan

taraf signifikan 0,05 atau 5%. Adapun uji normalitas sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Sumber: Sugiyono (2013:257)

Keterangan :

KD = Jumlah *Klomogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika taraf signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga data tersebut terdistribusi normal
- 2) Jika taraf signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga data tersebut tidak terdistribusikan secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas dipergunakan untuk mengetahui tersedia atau tidaknya variabel independen yang memiliki kesamaan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kesamaan antara variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang kuat antara suatu variabel independen dengan variabel lainnya. Selain itu deteksi terhadap multikolineritas bertujuan agar menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji

parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah rumus uji multikolinearitas :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2022:183)

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel
X = Variabel independen
Y = Variabel dependen

Dengan memanfaatkan fasilitas pengujian yang disediakan oleh *software* SPSS, juga akan digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang merupakan kebalikan dan *tolerance* sehingga formulanya adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{Tolerance}$$

Di mana R^2 merupakan koefisien determinasi jika variabel independen ke-i prediksi dan variabel-variabel lainnya. Dalam melakukan uji multikolinieritas, terdapat kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai VIF < 10,00 maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai VIF > 10,00 maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas.

- 3) Apabila nilai *tolerance* > 0,10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- 4) Apabila nilai *tolerance* < 0,10, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada mode regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu dengan lainnya. Jika pada pengamatan satu dengan lainnya tidak berubah atau tetap maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya jika terjadi perubahan atau berbeda maka heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan perangkat komputer dengan program *SPSS 25*. Rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

$$|e| = \{X_1 X_2 X_3 X_4 X_5 X_6\}$$

Dimana :

$|e|$: *absolute error*

$X_1 - X_6$: Variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi

Bila terdapat variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap residual absolut (*absolute error*) maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Berikut adalah cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model yang dilihat dari pola *scatterplot* model tersebut antara lain :

- 1) Nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan biasanya untuk persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Uji linearitas dilakukan sebagai alat hitung untuk menghitung suatu konsentrasi yang diambil dari rumus sebagai berikut:

$$y = ax + b$$

Keterangan:

- | | |
|---|---------------------------|
| y | = Nilai absorbansi sampel |
| a | = Nilai <i>slope</i> |
| x | = Konsentrasi sampel |
| b | = Nilai intersep |

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah :

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linear.

- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

5. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan suatu nilai yang mengukur signifikansi, petunjuk, serta intensitas hubungan pada dua variabel. Analisis tersebut bertujuan untuk mendapatkan pola dan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dibawah ini merupakan rumus koefisien korelasi :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2022:191)

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan X_2

secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{y_{x_1}}$ = Koefisien Korelasi antara X_1 dengan Y

$r_{y_{x_2}}$ = Koefisien Korelasi antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien Korelasi antara X_1 dengan X_2

Berikut merupakan interpretasi koefisien korelasi dari besarnya nilai antara variabel sebagai berikut :

Tabel 8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:231)

6. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan pengujian statistik yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan menggunakan variabel bebas lebih dari satu. Analisis tersebut bertujuan untuk membuktikan hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas. Model hubungan tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 KP - \beta_2 SK + e$$

Sumber: Sugiyono (2017:276)

Keterangan:

Y = Prestasi Kerja

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi kemampuan kerja

β_2 = Koefisien Regresi stres kerja

X₁ = Kemampuan kerja

X_2 = Stres kerja

e = error sampling

Persamaan Regresi Berganda dapat digunakan dalam analisis jika telah memenuhi syarat asumsi klasik.

7. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan begitu maka dilakukan sebuah pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Di dalam penelitian ini, hipotesis yang diuji adalah hipotesis ada atau tidaknya pengaruh kemampuan kerja dan stres kerja terhadap prestasi kerja karyawan PT Telekomunikasi Tbk, Pusat Bogor. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan asumsi sebagai berikut :

A. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan pada umumnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan F_{tabel} untuk signifikansinya 5% dari *defree of freedom* (df) = n-k-1, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah kosntruk. Berikut adalah rumus dari uji F :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2022:192)

Keterangan:

F = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi ganda dikuadratkan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Dalam melakukan uji simultan (uji F), terdapat kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \neq 0$, artinya Kemampuan Kerja (X_1), Stres Kerja (X_2), berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja (Y).

- 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima, artinya variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$, artinya Kemampuan Kerja (X_1), Stres Kerja (X_2), berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja (Y).

B. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau yang biasa disebut uji t ini digunakan untuk melihat seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas atau independen (X_1 dan X_2) secara individu terhadap variabel terikat atau dependen (Y).

Uji parsial (uji t) dilakukan sebagai alat hitung untuk menghitung suatu konsentrasi yang diambil dari rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2022:187)

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Dalam melakukan uji parsial (uji t), terdapat kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Kemampuan Kerja (X_1), Stres Kerja (X_2), berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja (Y).

- 2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$. H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Kemampuan Kerja (X_1), Stres Kerja (X_2), berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja (Y).

8. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh pada variabel independent (X_1 dan X_2) secara bersamaan terhadap variabel dependen (Y). jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel dependen, sebaliknya jika R^2 sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependen adalah sempurna.

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2017:320)

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi